

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KALIMANTAN TIMUR PERIODE 2017-2021**



Oleh :

Nama : Ananda Hilmi Fadhlurrohman
Nomor Mahasiswa : 20313357
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN JUDUL

Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur
Periode 2017-2021

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Ananda Hilmi Fadhlurrohman
Nomor Mahasiswa	: 20313357
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Penulis,



Ananda Hilmi Fadhlurrohmah

PENGESAHAN

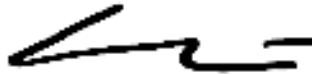
Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur

Periode

2017-2022

Nama : Ananda Hilmi Fadhlurrohman
Nomor Mahasiswa : 20313357
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Juli 2024
telah disetujui dan disahkan
oleh Dosen Pembimbing,



Dr. Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Parindireja
Universitas Islam Indonesia
Candong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Senin, tanggal 05 Agustus 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ANANDA HILMI FADHLURROHMAN
NIM : 20313357
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur Periode 2017-2021
Dosen Pembimbing : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc.
Anggota Tim : Listya Endang Artiani, SE., M.Si.



Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc., Ph.D.
NIM. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur Periode 2017-2021

Disusun oleh : ANANDA HILMI FADHLURROHMAN

Nomor Mahasiswa 20313357

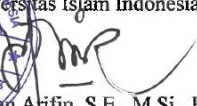
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 05 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEC.

Penguji : Listya Endang Artiani, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillahilabbil'alamiin.

Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia, penulis panjatkan puji setinggi-tingginya kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat serta karunia-Nya yang tiada terkira. Atas kekuatan dan ilmu pengetahuan yang dikaruniakan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam peneliti curahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur Periode 2017-2021”** dengan lancar. Penulisan Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penelitian tugas akhir Skripsi ini Penulis menyadari masih banyak kekurangan. Namun, berkat limpahan rahmat Allah SWT serta kritik dan saran dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir Skripsi dengan sebaik mungkin. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Alfiansyah dan Ibu Sri Suryani yang telah memberikan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis serta selalu memberikan motivasi, dan doa tanpa henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tugas akhir Skripsi dengan lancar.
2. Kakak tercinta Rizky Faadhilah Alfiyani yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tugas akhir Skripsi dengan lancar.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan nasihat kepada penulis.
4. Untuk diri saya sendiri Ananda Hilmi Fadhlurrohman yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk terus bertahan atas segala rintangan yang dihadapi.

Terima kasih telah bertahan sampai sejauh ini meskipun tidak mudah tetapi tetap berjuang demi keluarga tercinta.

5. Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing, mengarahkan, serta meluangkan waktu dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Bapak Johan Arifin, S.E, M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Abdul Hakim, S.E, M.Ec. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
8. Seluruh dosen prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
9. Marcel, Vina, Bintang, Auzan, Iqbal Maulana, Hilal, Virgansa, Alif, Raihansyah, Zidan Egi, Azmi, Iman, Selvy, Ade, Alifya, Ina, Rifta, Wendys selaku teman terdekat penulis selama perkuliahan, terima kasih telah mendukung dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Semoga hubungan persahabatan kita terus terjaga. Semoga semua hal yang sedang kalian usahakan dapat menjadi jalan pembuka kalian menuju keberhasilan maupun kesuksesan di masa depan.
10. Keluarga besar LEM FBE UII periode 2021/2022 yang banyak memberikan penulis pelajaran serta pengalaman khususnya di dunia organisasi kepada penulis.
11. Keluarga besar Sahabat Fawwaz serta teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalaman berkesan selama dunia perkuliahan.
12. Kurnia, Julio, Kiko, Jhordy, Ihsan, Shandy, Daffa, Bagas, Dwi, Chandra, Rizky, Rafiudin, Ishaq, Nabel, Bobby, Erge selaku teman-teman terdekat penulis di Balikpapan. Kalian bukan hanya sekedar teman bagi penulis tetapi sebagai saudara yang selalu menemani penulis selama ini baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini serta menjadi rumah kedua bagi penulis. Semoga hubungan persaudaraan kita terus

terjaga dan semoga semua hal yang sedang kalian usahakan dapat menjadi jalan pembuka kalian menuju keberhasilan maupun kesuksesan di masa depan.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hilmi' with a stylized flourish at the end.

Ananda Hilmi Fadhlurrohman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1. Kajian Pustaka	15
2.2. Landasan Teori.....	20
2.2.4. Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.3. Kerangka Penelitian.....	26
2.4. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis dan Sumber Data	28
3.2. Variabel Penelitian	28
3.2.1. Variabel Dependen (Y).....	29

3.2.2. Variabel Independen (X)	29
3.3. Metode Analisis	30
3.3.1. Model Regresi Data Panel	31
3.3.2. Estimasi Regresi Data Panel	31
3.4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	32
3.4.1. Uji Chow	32
3.4.2. Uji LM	33
3.4.3 Uji Hausman.....	33
3.5. Uji Statistik	34
3.5.1. Uji T (Parsial)	34
3.5.2. Uji F (Simultan)	34
3.5.3. Koefisien Determinan (R^2).....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Analisis Deskriptif	36
4.2. Pemilihan Model Terbaik	37
4.2.1. Uji Chow.....	37
4.2.2. Uji Hausman	38
4.3. Analisis Model.....	38
4.3.1. Uji F (Simultan)	39
4.3.2. Uji T (Parsial)	39
4.3.3. Koefisien Determinan (R^2).....	41
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Implikasi	45

DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif	36
Tabel 4. 2. Output Uji Chow	37
Tabel 4. 3. Output Uji Hausman.....	38
Tabel 4. 4. Output Model Terbaik.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021 (Persen).....	4
Gambar 1. 2. Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017-2021 (Jiwa)	5
Gambar 1. 3. PDRB sektor Infrastruktur di Provinsi Kalimantan Timur.....	7
Gambar 1. 4. Grafik Jumlah Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit dan Puskesmas) Di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017-2021 (Unit).....	9
Gambar 1. 5. Jumlah Sekolah (SD, SMP, dan SMA) di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017-2021 (Unit)	10
Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian.....	51
Lampiran II. Analisis Deskriptif	53
Lampiran III. Hasil Uji Chow	54
Lampiran IV. Hasil Uji Hausman	55
Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model	56

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur adalah salah satu akses awal dalam aktivitas ekonomi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti sarana pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur pertumbuhan ekonomi yang diartikan dengan variabel laju pertumbuhan PDRB. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan variabel jumlah angkatan kerja, PDRB sektor infrastruktur, sekolah, dan Jumlah Fasilitas Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan secara parsial variabel Jumlah angkatan kerja, dan Jumlah Fasilitas Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Variabel PDRB sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan variabel Jumlah Sekolah tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, Laju Pertumbuhan PDRB, Jumlah Angkatan Kerja, PDRB Sektor Infrastruktur, Jumlah Sekolah, Jumlah Fasilitas Kesehatan

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kalimantan merupakan pulau terbesar ketiga di Indonesia dengan Kalimantan Timur sebagai provinsi terbesar ketiga yang mana provinsi tersebut merupakan daerah perencanaan pemindahan ibu kota negara. Rencana pemindahan ibu kota negara banyak harapan yang bisa di gali baik asa tentang pendidikan, peradaban, dan perekonomian. Perpindahan ini dibarengi dengan pindahnya jutaan pegawai, termasuk dengan arus migrasi masyarakat untuk mengadu nasib di IKN yang nantinya akan berpengaruh terhadap perputaran roda perekonomian di daerah Kalimantan Timur Ghofar, (2024). Perencanaan pemindahan ibu kota akan berdampak secara tidak terhadap pembangunan infrastruktur sebagai aksesibilitas dan mobilitas dalam menggerakkan roda pemerintahan pada masa yang akan datang.

Kalimantan Timur dikenal sebagai salah satu provinsi penggerak ekonomi negara dengan pendapatan akan sumber daya alamnya yang sangat tinggi. Namun besarnya sumber daya alam yang dimiliki Kalimantan Timur tidak berkorelasi kemudahan penyediaan sarana dan prasaran pendidikan. Sebab masih adanya *blank spot* alias alokasi yang minim akan fasilitas pendidikan, dan diperburuk oleh sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Syukrillah, (2022). Masih banyaknya akses jalan dan infrastruktur yang menuju fasilitas kesehatan yang kurang memadai khususnya pada daerah terdepan, terpencil, dan terisolir. Hal ini pun ditambah dengan masih banyaknya alat kesehatan pada puskesmas dan rumah sakit pratama yang belum terpenuhi sesuai dengan standart ketersediaan atau belum memadai Dinkes Kaltim, (2016). Pembangunan dan pemerataan infrastruktur pada suatu daerah sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dikarenakan dengan memiliki standart infrastruktur yang baik maka roda ekonomi akan berputar dengan lebih baik. Selain itu infrastruktur merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan keterkaitan variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti PDB (Produk Domestik Bruto), tingkat pengangguran, inflasi, dan faktor lain yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara atau daerah. Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) adalah hasil dari ukuran dari nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara atau daerah dalam satu periode waktu tertentu. Perekonomian yang berkembang biasanya menciptakan lebih banyak lapangan kerja, baik dalam sektor formal maupun informal, dan penurunan tingkat pengangguran akan meningkatkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam dan luar negeri didorong oleh ekonomi yang kuat. Ini dapat berupa investasi dalam infrastruktur, bisnis, teknologi, dan bidang lainnya. Konsumsi barang dan jasa meningkat saat pendapatan masyarakat meningkat dalam perekonomian yang tumbuh. Ekonomi yang berkembang cenderung menawarkan banyak manfaat bagi masyarakatnya, seperti kesejahteraan yang lebih baik, akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan, dan peningkatan infrastruktur sosial lainnya.

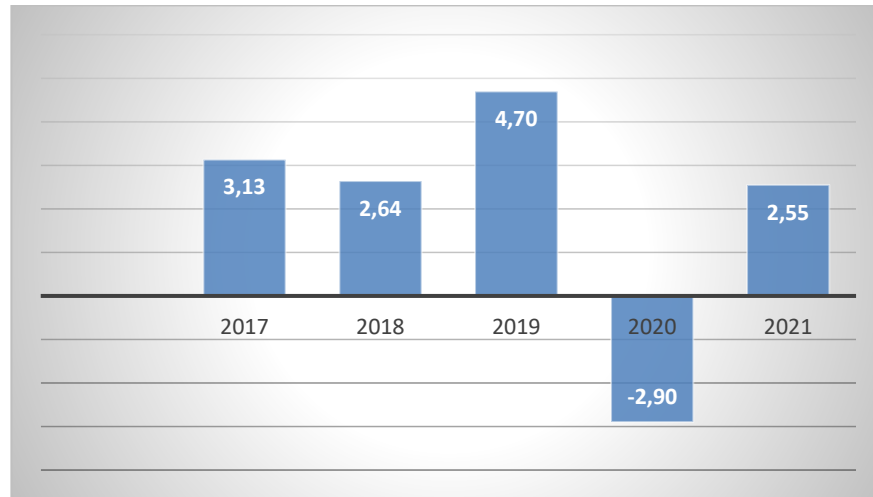
Indonesia merupakan negara yang berstatus negara berkembang, mulai dari segi industri, teknologi, pendidikan, perekonomian, dan infrastruktur. Adapun beberapa program pemerintah untuk memajukan pembangunan infrastruktur di Indonesia dengan menyepakati pinjaman *Asian Development Bank (ADB)* sebesar US \$ 428 juta. Program ini adalah bentuk keseriusan dan keyakinan penuh pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui program reformasi Pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pembangunan merupakan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator untuk melihat pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan dalam aktivitas perekonomian Maqin, (2011).

Meningkatnya perekonomian ini dapat dilihat dari sejauh mana perbaikan keadaan masyarakat dan kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu bangsa dan negara. Pembangunan ekonomi tidak bisa terlepas dari bagaimana pertumbuhan ekonomi tersebut, pembangunan ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan

sebaliknya. Lantas apa yang dimaksud dari pertumbuhan ekonomi yang naik? Ini dapat dilihat dari kenaikan produksi suatu prekonomian yang berupa kenaikan pendapatan nasional. Negara dikatakan berhasil mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan nilai produk berupa barang produksi dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam periode satu tahun. Adanya kegiatan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Adapun elemen penting yang dikaitkan sebagai pembangunan ekonomi, sebagai berikut:

- a. Pembangunan sebagai proses.
- b. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
- c. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

PDB biasanya ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang dicapai berbagai daerah, yaitu produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB sendiri merupakan nilai hasil produksi yang dihasilkan berupa barang dan jasa oleh faktor-faktor produksi yang digunakan, dimiliki, dan berlokasi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Maju atau tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari nilai PDRBnya Kamilla & Hutajulu, (2020). Untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang positif distribusi pendapatan yang merata. Proses pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan dengan kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Semakin besar jumlah dan kualitas sumberdaya yang tersedia, semakin pula potensi yang dimiliki negara tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

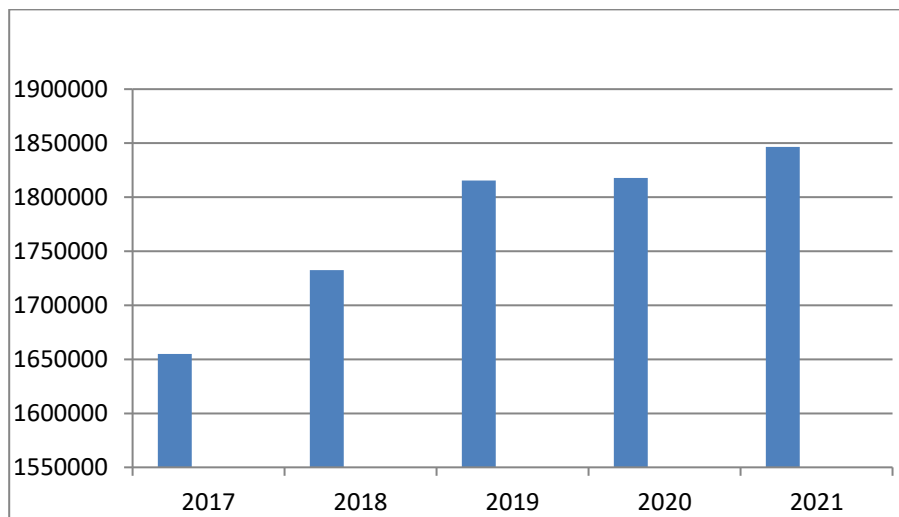


Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Gambar 1. 1. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021 (Persen)

Berdasarkan gambar 1.1 kondisi Laju Pertumbuhan PDRB menurut Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Timur cenderung fluktuatif. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 4,70%. Akan tetapi di tahun selanjutnya yakni pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh angka 2,90%, kemudian di tahun selanjutnya yakni pada tahun 2021 Laju Pertumbuhan PDRB kembali meningkat hingga menyentuh angka 2,55%. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur terus mengalami perkembangan di setiap tahunnya meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan melandanya wabah *Covid-19* dan di tahun 2021 Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur mulai mengalami peningkatan kembali, hal itu menunjukkan bahwa perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur perlahan mulai tumbuh kembali. Laju Pertumbuhan PDRB memiliki peran untuk mengukur tingkat pendapatan Bruto yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, Laju Pertumbuhan PDRB ini juga memiliki peran dalam perekonomian dengan cara mendistribusikan pendapatan bruto dan kekayaan yang diharapkan dapat menambah tingkat *output*.

Angkatan kerja merupakan kelompok penduduk yang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Kelompok ini terdiri dari mereka yang sudah bekerja dan mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan. Kriteria penting untuk termasuk dalam angkatan kerja adalah kesediaan untuk bekerja pada upah yang umum berlaku di pasar tenaga kerja. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang terlibat dalam aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa. Mereka bisa bekerja penuh waktu atau paruh waktu. Angkatan kerja mencakup semua orang yang bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Usia produktif untuk menjadi bagian dari angkatan kerja umumnya adalah antara 15 hingga 64 tahun. Tingkat pengangguran merupakan indikator yang menunjukkan proporsi orang yang ada di dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan Lumentut, Bintang & Rompas, (2023).



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Gambar 1. 2. Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017-2021 (Jiwa)

Berdasarkan gambar 1.2 kondisi Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur cenderung fluktuatif. Tenaga kerja Kaltim Tertinggi pada tahun 2019 sampai 2021 sebesar 1.815.382 jiwa sampai 1.846.547 jiwa. Sedangkan, sebelum masa *covid-19* jumlah angkatan kerja cenderung sedikit namun mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur terus mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Perkembangan

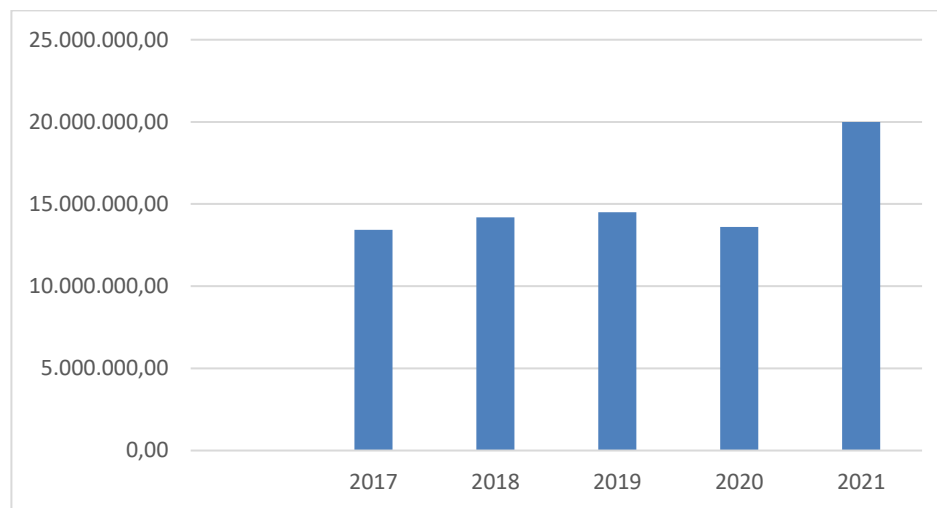
ekonomi mengalami kenaikan terus menerus dikarenakan kenaikan angka tenaga kerja ini terus meningkat yang kemudian menjadikan kondisi penduduk di Kalimantan Timur sejahtera. Ekonomi pembangunan terus berjalan seiring dengan kualitas hidup masyarakat, serta terbukanya lapangan pekerjaan yang luas menjadi *output* dari pembangunan infrastruktur di Indonesia terkhususnya Kalimantan Timur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur yakni jumlah angkatan kerja, fasilitas kesehatan, fasilitas sekolah (SD, SMP, dan SMA) PDRB sektor Infrastruktur atas harga konstan menurut lapangan usaha sektor transportasi dan pergudangan serta sektor pengadaan listrik dan gas. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil hal-hal tersebut untuk dijadikan *variable* dalam penelitian. Untuk melihat perkembangan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, salah satunya dapat diukur menggunakan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat disusun dengan dua pendekatannya itu produksi dan penggunaan, yang menampilkan data nilai tambah dari berbagai sumber kegiatan ekonomi serta komponen penggunaannya. PDRB dan indikator lainnya yang terkait dibagi menjadi dua penilaian berdasarkan “harga berlaku” dan “harga konstan”. Faktor-faktor seperti transportasi dan pergudangan menjadi salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB dalam sumber kegiatan ekonomi.

Transportasi dan pergudangan dengan fungsi untuk menyediakan peluang yang optimal dan mengurangi pemborosan dalam sistem logistik, secara keseluruhan pengaruh transportasi terhadap pertumbuhan PDRB sangat signifikan mengingat setiap wilayah memiliki infrastruktur transportasi. Perkembangan daerah-daerah juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan sarana dan prasarana transportasi atau sebaliknya, perkembangan sarana prasarana juga dapat dilihat dari bagaimana aktifitas atau kegiatan ekonomi seperti perdagangan di daerah tersebut atau masyarakat di wilayah tersebut. Transportasi sangat erat hubungannya dengan produktivitas

ekonomi. Peningkatan mobilitas masyarakat, mobilitas produksi, mobilitas hasil olahan yang disebar di pasar-pasar merupakan kemajuan sarana prasarana. Sebagai faktor pendukung dari terlaksananya sarana prasarana ini adalah ketersediaan jalan dan juga dukungan pemerintah berupa pengeluaran pemerintah Junaidi, Gani, & Noor, (2020).

Salah satu kewajiban negara adalah menyediakan tenaga listrik yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan dirasakan di seluruh tanah air. Selain itu, sebagai bagian dari upaya mencapai kemajuan perekonomian, penyediaan listrik penting dalam mendorong investasi sektor riil dan secara langsung menciptakan lapangan kerja, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Alhusain, (2019). Untuk memenuhi kebutuhan listrik rumah tangga dan memenuhi kebutuhan peningkatan investasi, pemerintah berencana menyediakan listrik sebesar 35.000 MW pada tahun 2019 Alhusain, (2019). Sementara itu Provinsi Kalimantan Timur, pengadaan listrik dan gas terus meningkat. Berikut grafik PDRB sektor infrastruktur (juta rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur.

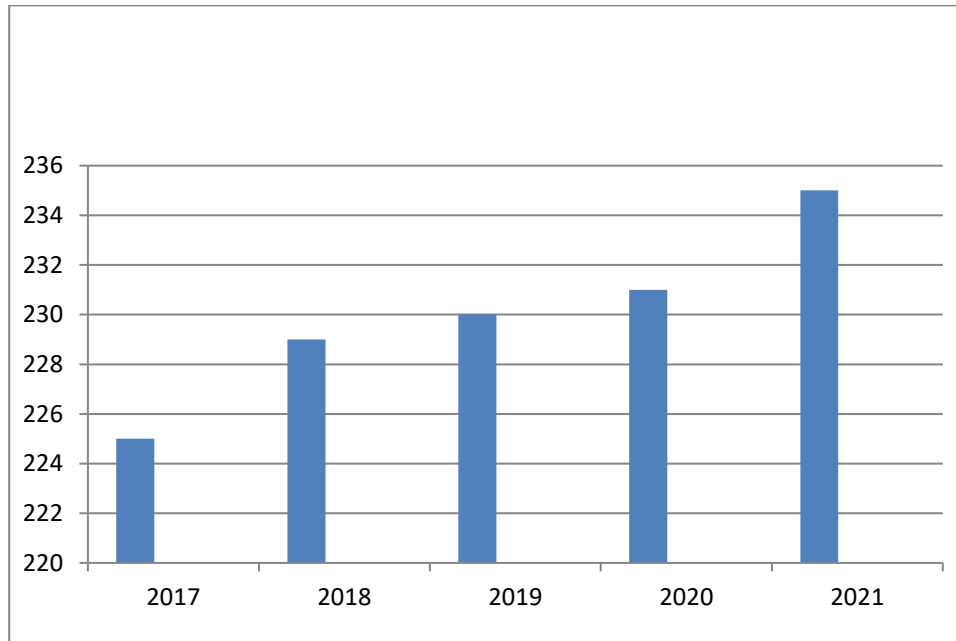


Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Gambar 1. 3. PDRB sektor Infrastruktur di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017-2021 (Juta Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada periode 2017 sampai 2021 terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2017, PDRB mencapai angka Rp 13.422.293,93, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp 14.199.648,67. pada tahun 2019 PDRB kembali mengalami kenaikan yakni mencapai Rp 14.501.183,38, akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan yakni Rp 13.598.471,89. Penurunan ini terjadi akibat dari dampak pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi semua sektor termasuk infrastruktur. Kemudian PDRB pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan mencapai 19.991.839,99. Kenaikan yang terjadi pasca pandemi ini menjadi indikator positif di sektor transportasi dan perdagangan di Provinsi Kalimantan Timur telah mampu mengatasimasalah ekonomi ini.

Pembangunan yang sehat juga merupakan salah satu upaya pembangunan negara di segala bidang kehidupan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang terbaik. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional Pohan & Halim, (2019). Kesehatan adalah penyumbang besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat jasmaninya. Pada kasus di Provinsi Kalimantan Timur, fasilitas-fasilitas kesehatan dari tahun 2017-2021 terus mengalami kenaikan. Dengan angka yang terus meningkat menjadikan indikasi yang baik dalam pembangunan fasilitas kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur.



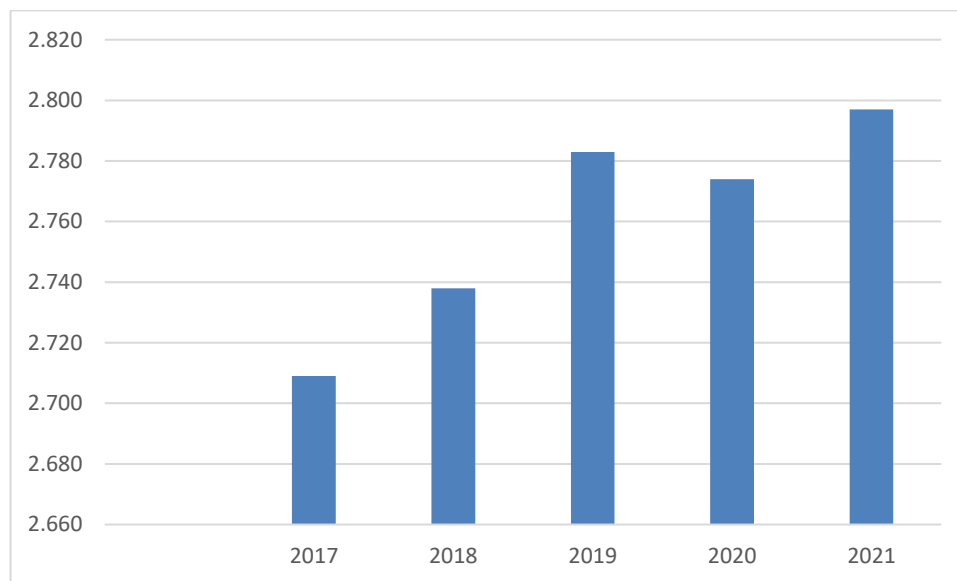
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Kaltim Dalam Angka (diolah)

Gambar 1. 4. Grafik Jumlah Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit dan Puskesmas) Di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017-2021 (Unit)

Berdasarkan gambar 1.4 diatas menunjukkan jumlah fasilitas kesehatan (Rumah Sakit dan Puskesmas) yang dibangun dalam jangka waktu 2017 sampai 2021 yang terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 225 unit rumah sakit yang beroperasi di Provinsi Kalimantan Timur. Selang setahun, fasilitas kesehatan bertambah sebanyak 229 unit pada tahun 2018. Pada tahun 2019 sebanyak 230 dan tahun 2020 menjadi 231 sampai pada 2021 angkanya terus meningkat menjadi 235 unit fasilitas kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur. Peningkatan jumlah unit rumah sakit dan puskesmas ini menunjukkan peran pemerintah yang aktif dalam meningkatkan akses dalam pelayanan kesehatan masyarakat demi menjaga kualitas sumber daya manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

Selain akses kesehatan menjadi faktor untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan anak bangsa yang cerdas. Fasilitas seperti sekolah adalah tempat untuk menyalurkan ilmu kepada anak-anak bangsa untuk mencapai tujuan utama dari Pendidikan ialah kecerdasan itu

sendiri. Di Provinsi Kalimantan Timur Dalam jangka waktu 2017 sampai 2021 menunjukkan angka yang meningkat walaupun pada masa pandemi *Covid-19* terjadi penurunan yang signifikan. Berikut adalah gambar 1.5. menunjukkan jumlah Sekolah yang mana jumlah sekolah ini berdasarkan gabungan dari jumlah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Provinsi Kalimantan Timur.



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, *Kaltim Dalam Angka* (diolah)

Gambar 1. 5. Jumlah Sekolah (SD, SMP, dan SMA) di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017-2021 (Unit)

Berdasarkan gambar 1.5 Jumlah Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2017 berada di angka 2.709 unit dengan pembagian sebagai berikut untuk Sekolah Dasar (SD) 1869 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 625 unit, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 215 unit. Tahun 2018 mengalami peningkatan berada di angka 2.738 unit dengan Sekolah Dasar (SD) 1881 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 640 unit dan Sekolah menengah Atas mencapai 217 unit. Kemudian ditahun 2019 mengalami peningkatan lagi menjadi 2.783 unit dengan Sekolah Dasar (SD) 1899 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 657, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 227 unit. Sedang di tahun 2020 mengalami

penurunan menjadi sebesar 2.774 unit dengan Sekolah Dasar (SD) 1895 unit, untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 657 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 222. Terakhir pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali yakni mencapai angka 2.797 unit dengan Sekolah Dasar (SD) 1901 unit, untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga mendapatkan kenaikan mencapai angka 668 unit, dan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 228 unit. Sepak terjang Pembangunan gedung-gedung sekolah yang meningkat setiap tahunnya menjadi bukti bahwa Pendidikan adakah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ekonomi suatu bangsa.

Semakin meningkatnya pembangunan, semakin luas pula kesempatan kerja yang tersedia. Oleh sebab itu, ketersediaan lapangan kerja akan meningkat pula. Di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi sumberdaya alam yang besar, dimana pengelolannya belum optimal dan hanya beberapa persen saja yang diolah. Sumber daya alam dan hasil-hasilnya sebagian besar diekspor keluar negeri, sehingga Provinsi ini merupakan penghasil devisa utama bagi negara, khususnya dari sektor Pertambangan, Kehutanan dan hasil lainnya Danisa, (2018). Sebagai Negara berkembang, Indonesia memiliki karakter yang sama dengan kebanyakan Negara berkembang lainnya. Untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan mencapai pertumbuhan ekonomi, Indonesia dalam upaya Pembangunan dihadapkan dengan masalah kurangnya modal untuk investasi pembangunan.

Penelitian ini melibatkan data perekonomian daerah, investasi infrastruktur dan indikator-indikator pendukung lainnya, untuk menganalisis hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi informasi penting tentang bagaimana suatu Negara yang terbagi beberapa Provinsi memiliki kekuatan ekonomi masing-masing untuk keberlangsungan hidup masyarakatnya.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, dapat disimpulkan dari data yang ada bahwa pertumbuhan ekonomi melalui Pembangunan infrastruktur terus mengalami peningkatan dan dalam waktu yang terus berjalan, diharapkan pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan tidak terjadi stug pada angka-angka di tahun-tahun yang lalu.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana infrastruktur seperti sekolah, pengadaan listrik, transportasi, kesehatan dan penanaman modal menjadi tolak ukur dalam menentukan daya beli masyarakat, naiknya pendapatan perkapita atau (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto. Kemudian dengan menganalisis masing-masing infrastruktur ini, maka akan mempermudah Dalam menentukan konstribusi paling tinggi terhadap berubahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, sehingga menjadi acuan untuk Pembangunan skala nasional tentang perhatian khusus untuk jenis infrastruktur yang lebih *urgent* untuk di kerjakan pemerintah.

Adapun rangkuman dari rumusan masalah yang kemudian akan dibahas dalam bab pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh PDRB sektor Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh Infrastruktur Jumlah Sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh Infrastruktur Jumlah Fasilitas Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah merujuk pada rumusan masalah yang telah ditunjukkan di atas adalah:

1. Untuk menganalisis Jumlah Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Infrastruktur Jumlah Sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh Infrastruktur Jumlah Fasilitas Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut: (diubah menjadi selaras runtutan dengan rumusan dan tujuan)

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas investasi pemerintah, baik dalam meningkatkan Jumlah Angkatan Kerja melalui pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di provinsi Kalimantan Timur.
2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas investasi pemerintah pada sektor infrastruktur dan juga untuk mengidentifikasi sejauh mana sektor infrastruktur berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang masih kekurangan jumlah sekolah dan membutuhkan prioritas pembangunan, yang nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.
4. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menentukan prioritas investasi di bidang kesehatan, yang nantinya akan meningkatkan kualitas hidup

Masyarakat, mengurangi angka kematian, dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sehingga, investasi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

No.	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1.	Zulekha & Muhsin, (2020)	Infrastruktur ekonomi sosial	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi.	Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur ekonomi sosial di Kabupaten Batang pada tahun 2018 adalah sebesar 75,77% atau pencapaiannya cukup berhasil/cukup baik.
2.	Maryaningsih, Hermansyah, & Savitri, (2014)	1. PDRB per Kapita (Y) 2. Investasi Riil (X1) 3. Rata-Rata Lama Sekolah (X2) 4. Jumlah Pelanggan (X3) 5. Panjang Jalan (X4) 6. Bongkar Muat Pelabuhan (X5) 7. Jumlah Penduduk Perkotaan (6) 8. Tingkat Keterbukaan (7) 9. Konsumsi Pemerintah (8) 10. PDRB Riil Sektor Pertanian (9)	Kuantitatif	1. Modal fisik yang didekati oleh investasi berdampak positif signifikan 2. Rata-rata lama sekolah berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita. 3. Kondisi infrastruktur jalan dan listrik berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita, namun tidak demikian dengan pelabuhan. 4. Infrastruktur keras, listrik, jalan, dan bongkar muat pelabuhan berdampak positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan per kapita. 5. Investasi terbukti secara empiris sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. 6. Urbanisasi tidak signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan per kapita. 7. PDB sektor pertanian tidak secara signifikan berdampak terhadap pendapatan perkapita

				8. Derajat keterbukaan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan perkapita. 9. Resiliensi pertumbuhan ekonomi Indonesia telah berhasil meningkatkan rata-rata pendapatan per kapita riil nasional. 10. Pendapatan per kapita riil nasional telah meningkat, namun belum terdapat pemerataan pendapatan per kapita riil antar provinsi di Indonesia.
3.	Kurniawati & Asyurrahman, (2018)	1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) 2. Panjang Jalan (X1) 3. Jumlah Produksi Listrik (X2) 4. Jumlah Produksi Air Bersih (X3) 5. Jumlah Puskesmas (X4)	Kuantitatif	1. Pengaruh pembangunan infrastruktur panjang jalan negatif dan signifikan. 2. pengaruh pembangunan infrastruktur listrik negatif dan tidak signifikan. 3. Pengaruh pembangunan infrastruktur air bersih positif dan signifikan. 4. Pengaruh pembangunan infrastruktur puskesmas positif dan tidak signifikan
4.	Sirega, Nasution, Madinah, Sabrina, & Zakia, (2022)	1. PDRB (Y) 2. Jumlah Penduduk Bekerja (X1) 3. Jumlah Penduduk Miskin (X2) 4. Gini Ratio (X3) 5. Dana Alokasi Khusus (X4) 6. Pertambahan Modal (X5) 7. Panjang Jalan (X6) 8. Jumlah Pengguna Listrik (X7)	Kuantitatif	1. Sumatera Utara berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi positif meskipun laju pertumbuhan terus melambat. 2. pertumbuhan PDRB tidak inklusif, karena dapat meningkatkan GINI di Sumatera Utara. 3. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sudah mampu mengurangi kemiskinan (<i>pro-poor</i>). 4. Pembangunan infrastruktur di Sumatera Utara mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana infrastruktur jalan meningkatkan akses kesempatan kerja serta distribusi pendapatan yang lebih merata.

		9. Jumlah Pengguna Air Ledeng (X8)		
5.	Tjodi, Rotinsulu & Kawung, (2019)	1. Indeks Pembangunan Manusia (Y) 2. Pertumbuhan Ekonomi (X1) 3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X2) 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (3) 5. Belanja Modal (X4)	Kuantitatif	1. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM. 4. pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.
6.	Angelina & Wahyuni, (2021)	1. PDRB (Y) 2. Panjang Jalan Kondisi Baik Sedang (X1) 3. Distribusi Listrik (X2) 4. Persentase Rumah Tangga Memiliki Akses Air Minum Layak (X3) 5. Jumlah Rumah Sakit (X4) 6. Persentase Rumah Tangga Memiliki Telepon Seluler (X5)	Kuantitatif	Seluruh variabel infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan tingkat keyakinan 5 persen.
7.	Winanda, (2016)	1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) 2. Panjang Jalan (X1) 3. Jumlah Air Bersih yang Tersalurkan (X2)	Kuantitatif	1. Infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandarlampung, 2. Infrastruktur energi listrik dan air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandarlampung.

		4. Jumlah Produksi Listrik yang Terdistribusi (X3)		
8.	Fitrianasari, (2021)	1. Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y) 2. Penanaman Modal Asing (X1) 3. Derajat Keterbukaan Perdagangan (X2) 4. Pengeluaran Fungsi Kesehatan (X3) 5. Pengeluaran Fungsi Pendidikan (X4) 6. Indeks Pembangunan Manusia (X5)	Kuantitatif	Varibel penanaman modal asing (PMA), keterbukaan perdagangan, persentase pengeluaran kesehatan, persentase pengeluaran pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI) di Provinsi Kalimantan Timur.
9.	Diny, (2022)	1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) 2. Tenaga Kerja (X1) 3. Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) 4. Upah Minimum Regional (X3) 5. Pengeluaran Pemerintah (X4) 6. Infrastruktur Jalan (X5)	Kuantitatif	1. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. 2. Variabel PMDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. 3. Variabel Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. 4. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. 5. Variabel ketersediaan infrastruktur jalan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur Tahun 2017-2021.

10.	Rodzi, (2023)	1. Ketimpangan Ekonomi (Y) 2. Pembangunan Infrastruktur (X)	Studi <i>Literatur Review</i>	1. Pembangunan Infrastruktur belum merata di seluruh wilayah Indonesia dan masih terjadi ketimpangan. 2. Ekonomi pancasila belum dipraktikkan dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur.
11.	Imp & Resmi, (2015)	1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) 2. Infrastruktur Jalan (X1) 3. Infrastruktur Air (X2) 4. Infrastruktur Pendidikan (X3)	Kuantitatif	1. Infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015. 2. Infrastruktur air memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015. 3. Infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015

Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini fokus pada periode 2017-2021, sedangkan beberapa penelitian sebelumnya memiliki rentang waktu yang berbeda. Kedua, penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, sementara penelitian lain mungkin memiliki cakupan wilayah yang lebih luas. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Jumlah Angkatan Kerja, PDRB sektor Infrastruktur, Jumlah Sekolah, dan Jumlah Fasilitas Kesehatan, memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Perbedaan-perbedaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada pemahaman mengenai hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Timur.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi umumnya diartikan sebagai proses yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang. Definisi pembangunan ekonomi ini memiliki tiga sifat penting yaitu: Pertama, suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan yang terjadi secara terus menerus. Kedua, upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Ketiga, peningkatan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang Suryani, (2006).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi yang akan menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat selama periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi akan selalu melibatkan faktor-faktor produksi untuk menciptakan output, sehingga dalam prosesnya akan menghasilkan suatu aliran imbalan kepada pemilik faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat Kurniawati & Asyurrahman, (2018).

A. Teori Pertumbuhan NeoKlasik

Model pertumbuhan Solow memiliki formulasi yang berbeda dengan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yaitu tenaga kerja dan juga memperkenalkan variabel independen ketiga yaitu teknologi kedalam persamaan pertumbuhan (*growth equation*). Berbeda dengan model Harrod-Domar yang mengasumsikan bahwa skala hasil tetap (*constant return to scale*) dengan koefisien tetap. Model pertumbuhan neoklasik Solow menunjukkan skala hasil yang terus berkurang untuk tenaga kerja dan modal secara terpisah serta hasil yang konstan untuk kedua faktor secara bersamaan. kemajuan teknologi menjadi faktor residu yang menjelaskan pertumbuhan jangka panjang, dan tinggi

rendahnya pertumbuhan ekonomi itu sendiri oleh Solow dan teori lainnya ditentukan secara eksogen.

Model pertumbuhan Solow menggunakan fungsi produksi agregat dimana :

$$Y = K^{\alpha}(AL)^{1-\alpha}$$

Dimana Y merupakan produk domestik bruto, K merupakan stok modal (yang mencakup modal manusia serta modal fisik), L merupakan tenaga kerja, dan A mewakili produktivitas tenaga kerja, tumbuh pada tingkat yang ditentukan secara eksogen Todaro & Smith, (2014).

Ketersediaan tenaga kerja dan faktor kapital merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Output ekonomi secara keseluruhan akan meningkat dengan peningkatan kapital dan tenaga kerja. Kapital mencakup investasi dalam ekonomi di kedua sektor publik dan privat; misalnya, sektor privat membangun pabrik dan membeli mesin produksi. Di sisi lain, sektor publik membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, dan listrik. Kemajuan teknologi mempermudah proses produksi dan mempengaruhi cara pekerja bekerja. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang sama akan lebih produktif. Tingkat pendapatan pekerja akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya akan mendorong perekonomian Astuti & Lestari, (2018).

2.2.2. Infrastruktur

Menurut Oshodi, (2014), Infrastruktur dapat dibagi menjadi dua kategori luas: infrastruktur sosial dan infrastruktur fisik. Infrastruktur sosial mencakup investasi dalam pendidikan dan kesehatan, dan karenanya lebih relevan dengan tujuan pengurangan kemiskinan daripada infrastruktur fisik.

A. Teori Endogen

Menurut Todaro & Smith, (2014) teori pertumbuhan endogen sering menggunakan persamaan sederhana, $Y = AK$, di mana A mewakili teknologi dan K mencakup modal fisik dan manusia. Aspek penting dalam model pertumbuhan endogen yang menekankan peran internal dalam ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya didorong oleh inovasi teknologi dan modal manusia, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas infrastruktur publik. Infrastruktur yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dalam penelitian dan pengembangan, serta meningkatkan efisiensi produksi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

B. Teori Pengembangan Regional

Menurut Nijkamp & Abreu, (2009) pembangunan daerah merupakan proses yang melibatkan banyak aspek, mulai dari ketersediaan sumber daya alam hingga faktor sosial seperti budaya kewirausahaan dan dukungan pemerintah. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja, akses modal, infrastruktur, serta kemajuan teknologi juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan daerah. Ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur merupakan faktor kunci dalam pembangunan daerah. Dalam era globalisasi, konektivitas ruang-waktu suatu wilayah menjadi penentu penting dalam posisi ekonomi regional. Penelitian di bidang transportasi telah menunjukkan bahwa infrastruktur fisik memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

C. Infrastruktur Pendidikan

Menurut Minarti, (2011), Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat signifikan bagi individu dan masyarakat. Dengan memberikan akses terhadap pendidikan

berkualitas, kita dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Selain itu menurut Todaro & Smith, (2014) menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di mana pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan negara berkembang untuk menyerap teknologi *modern* agar menghasilkan pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan berkualitas karena memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

D. Infrastruktur Kesehatan

Menurut Todaro & Smith, (2014) Pembangunan infrastruktur kesehatan merupakan investasi strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai derajat kesehatan yang optimal. Upaya ini tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat Pohan & Halim, (2019). Kesehatan merupakan investasi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Masyarakat yang sehat memiliki produktivitas yang lebih tinggi, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan *output* ekonomi.

2.2.3. Teori *Human Capital*

Menurut Todaro & Smith, (2014) Pendidikan dan kesehatan merupakan dua aspek penting yang saling melengkapi dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keduanya berperan krusial dalam memajukan ekonomi suatu negara. Pendidikan memungkinkan negara-negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan. Di sisi lain, kesehatan yang baik merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan

produktivitas individu. Tanpa kesehatan yang memadai, keberhasilan pendidikan akan terhambat.

Menurut Barro & Sala-i-Martin, (1979) menganalisis pertumbuhan modal dengan menambahkan sumber daya manusia kedalam model. Dengan mempertimbangkan fungsi produksi Cobb-Douglas yang menambahkan modal fisik K, manusia H, dan tenaga kerja L sebagai berikut :

$$Y = AK^{\alpha}H^{\eta}[T(t).L]^{1-\alpha-\eta}$$

Dimana T(t) kembali tumbuh pada tingkat eksogen x, bagi fungsi produksi dengan T(t).L untuk mendapatkan output per unit tenaga kerja yang efektif :

Teori Modal Manusia (*Human Capital*) menjelaskan bagaimana pendidikan, kesehatan, dan kemampuan individu yang baik dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Investasi dalam bidang-bidang ini, seperti sekolah dan perawatan kesehatan, akan menghasilkan keuntungan di masa depan dalam bentuk penghasilan yang lebih tinggi. Sederhananya, semakin berkualitas pendidikan dan kesehatan seseorang, semakin besar pula peluang mereka untuk mendapatkan penghasilan yang baik Maulina & Suheri, (2020).

2.2.4. Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Iskandar & Nuraini, (2019), Infrastruktur berperan sebagai salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur menjadi fondasi penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan dan perbaikan infrastruktur diharapkan dapat memacu aktivitas ekonomi.

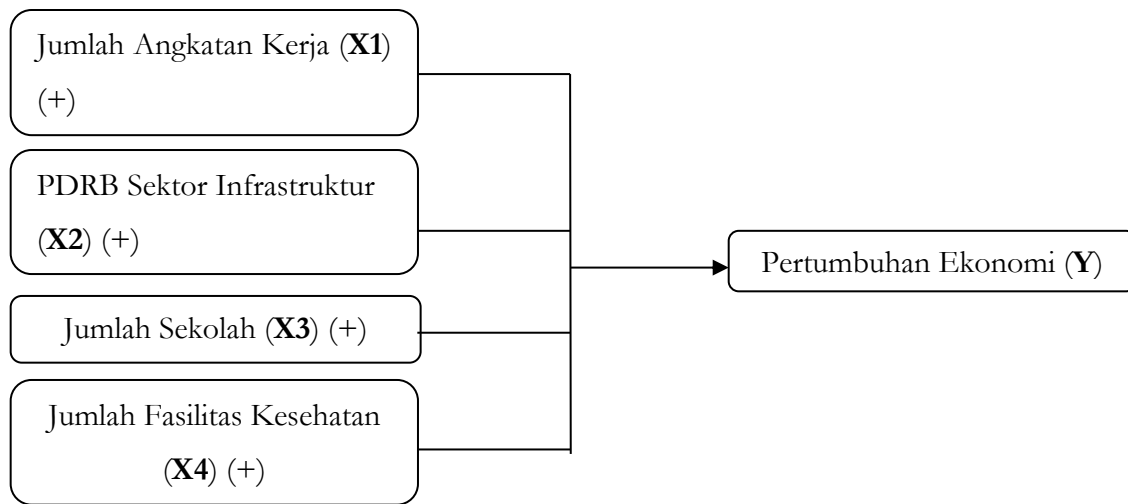
Menurut Simon Kuznet, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas negara dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Peningkatan ini ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusi, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan saat ini. Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan kenaikan output perkapita, dan ada dua aspek yang perlu diperhatikan: isi *output* total (GDP) dan jumlah penduduk Ramdani, (2015). Perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Identifikasi program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menunjukkan bahwa program ini biasanya ditujukan untuk pertumbuhan jangka menengah dan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, seperti air, listrik, energi, dan transportasi seperti jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara. Selain itu, identifikasi menunjukkan bahwa perbedaan dalam ketersediaan kapital fisik dan kapital manusia berperan dalam penyebab perbedaan pertumbuhan ekonomi di antara negara Maryaningsih *et al.*, (2014).

Infrastruktur yang perannya cukup vital dan merupakan variable Dalam penelitian ini adalah jalan, listrik dan air. Mengingat ketiga jenis infrastruktur tersebut memiliki peran vital sebagai modal dalam menjalankan roda perekonomian disuatu negara agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi MS, (2018).

2.3. Kerangka Penelitian

Kalimantan Timur dikenal sebagai salah satu provinsi penggerak ekonomi negara dengan pendapatan akan sumber daya alamnya yang sangat tinggi. Namun besarnya sumber daya alam yang dimiliki Kalimantan Timur tidak berkorelasi kemudahan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sebab masih adanya *blank spot* alias alokasi yang minim akan fasilitas pendidikan, dan diperburuk oleh sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru. Masih banyaknya akses jalan dan infrastruktur yang menuju fasilitas kesehatan yang kurang memadai khususnya pada daerah terdepan, terpencil, dan terisolir. Hal ini pun ditambah dengan masih banyaknya alat kesehatan pada puskesmas dan rumah sakit pratama yang belum terpenuhi sesuai dengan standart ketersediaan atau belum memadai. Pembangunan dan pemerataan infrastruktur pada suatu daerah sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dikarenakan dengan memiliki standart infrastruktur yang baik maka roda ekonomi akan berputar dengan lebih baik. Selain itu infrastruktur merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi yang diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada variabel independen, yaitu jumlah angkatan kerja, PDRB sektor infrastruktur, jumlah sekolah, dan jumlah fasilitas kesehatan. Sehingga, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

1. Diduga Jumlah angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode tahun 2017-2021
2. Diduga PDRB sektor Infrastruktur (Transportasi & Pergudangan, serta Pengadaan Listrik & Gas) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode tahun 2017-2021.
3. Diduga Jumlah sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode tahun 2017-2021.
4. Didugas Jumlah Fasilitas Kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode tahun 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh infrastruktur Angkatan Kerja, PDRB sektor infrastruktur, Jumlah Sekolah dan Jumlah Fasilitas Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021. Jenis penelitian data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak atau Lembaga lain dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang digunakan penulis ialah kuantitatif. Penulis memperoleh sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Laju Pertumbuhan PDRB	Persen (%)	Laju PDRB	BPS Provinsi Kalimantan Timur
Jumlah Angkatan Kerja	Jiwa	ATK	BPS Provinsi Kalimantan Timur
PDRB sektor Infrastruktur	Juta Rupiah	INF	BPS Provinsi Kalimantan Timur
Jumlah Sekolah	Unit	Sekolah	BPS Provinsi Kalimantan Timur
Jumlah Fasilitas Kesehatan	Unit	Faskes	BPS Provinsi Kalimantan Timur

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable yang meliputi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Laju Produk

Domestik Regional Bruto, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Jumlah Angkatan Kerja, PDRB Sektor Infrastruktur, Jumlah Sekolah, dan Jumlah Fasilitas Kesehatan.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan Laju Pertumbuhan PDRB periode 2017 – 2021. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian terhadap sektor ekonomi dalam suatu daerah dalam periode tertentu. Data variabel ini didapatkan dari BPS Provinsi Kalimantan Timur.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen untuk menguji pengaruh terhadap variabel lain, yaitu:

1. Jumlah Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan salah satu aspek utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jumlah angkatan kerja yang ada akan mempengaruhi langsung terhadap perkembangan ekonomi. Variabel dalam penelitian ini meliputi total jumlah angkatan kerja periode 2017 – 2021 di provinsi Kalimantan Timur dengan satuan jiwa. Variabel ini digunakan pada penelitian Diny, (2022) untuk menentukan signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur 2017-2021.

2. PDRB Sektor Infrastruktur

PDRB adalah kemampuan daerah dalam meningkatkan nilai tambah barang dan jasa dalam satu periode. PDRB sektor infrastruktur dalam penelitian ini meliputi transportasi dan pergudangan, serta pengadaan listrik dan gas di provinsi Kalimantan Timur. Pengambilan variabel PDRB sektor infrastruktur menggunakan satuan juta rupiah periode 2017 – 2021. Variabel ini digunakan pada penelitian Kurniawati & Asyurrahman, (2010)

dan Winanda, (2019) untuk menguji signifikansi mengenai infrastruktur listrik dan air terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian Imp & Resmi, (2015) variabel infrastruktur digunakan untuk menguji signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah 2011-2015.

3. Jumlah Sekolah

Jumlah Sekolah merupakan salah satu dari infrastruktur Pendidikan, pada penelitian ini cakupan Jumlah Sekolah meliputi SD, SMP, dan SMA di provinsi Kalimantan Timur dengan satuan unit periode 2017 – 2021. Variabel ini digunakan pada penelitian Imp & Resmi, (2015) untuk menentukan signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah 2011-2015.

4. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Jumlah Fasilitas Kesehatan merupakan salah satu dari infrastruktur kesehatan, pada penelitian ini cakupan Jumlah Fasilitas Kesehatan meliputi puskesmas dan rumah sakit umum dengan satu unit periode 2017 – 2021. Variabel ini digunakan pada penelitian Angelina & Wahyuni, (2020) untuk menentukan signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan antara *time series* dan *cross section*. Penulis menggunakan pengolahan data eviews 12. Dasar analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengolahan data regresi pada variabel Jumlah Angkatan Kerja, PDRB sektor infrastruktur, Jumlah Sekolah, dan Jumlah Fasilitas Kesehatan menggunakan transformasi logaritma (log). Menurut Wooldridge (2010), transformasi logaritma digunakan untuk mengatasi masalah regresi yang menyebabkan hasil estimasi tidak efisien dan untuk menstabilkan varian dari residual.. Hal ini bertujuan untuk menormalkan distribusi data, mengetahui

elastisitas atau sensitifitas perubahan variabel dependen terhadap perubahan variabel independen.

Menurut Sriyana (2014), data panel yaitu menggabungkan data *cross-section* dan data *time series*, dengan menggabungkan kedua jenis data ini, maka dapat mengidentifikasi perbedaan antar variabel dan perubahan yang terjadi seiring waktu. Analisis regresi dengan data panel menghasilkan estimasi yang lebih baik karena adanya peningkatan kemampuan untuk mengontrol hubungan antar variabel.

3.3.1. Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + (\log)\beta_1 ATK_{it} + (\log)\beta_2 INF_{it} + (\log)\beta_3 Sekolah_{it} + (\log)\beta_4 Faskes_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Laju Pertumbuhan PDRB (%)
ATK	= Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)
INF	= PDRB Sektor Infrastruktur (Juta Rupiah)
Sekolah	= Jumlah Sekolah (Unit)
Faskes	= Jumlah Fasilitas Kesehatan (Unit)
β_0	= Intersep
$\beta_{1,2,3...} \beta_n$	= Koefisien Variabel Bebas
i	= Kota/Kabupaten
t	= Tahun
ε	= <i>Error Term</i>

3.3.2. Estimasi Regresi Data Panel

3.3.2.1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi individu dan waktu diabaikan sehingga hasil regresi tidak memperhitungkan perbedaan di kedua dimensi tersebut. Model ini mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope tetap, dan jika terdapat perbedaan, dapat dijelaskan oleh variabel gangguan (residual atau *error*). Metode yang digunakan dalam

pendekatan ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) Sriyana, (2014 : 58-59).

3.3.2.2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model menggunakan variabel dummy untuk mengestimasi data panel. Model ini berasumsi bahwa adanya perbedaan efek di antara wilayah (*cross section*). Dengan demikian, parameter *cross section* dianggap tidak diketahui dan diestimasi menggunakan teknik variabel dummy Sriyana, (2014 : 58-59).

3.3.2.3. *Random Effect Model*

Pada model ini untuk dapat mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh model *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel dummy. Namun, memiliki konsekuensi menurunnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga efisiensi parameter menjadi berkurang Sriyana, (2014 : 58-59).

3.4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pengujian yaitu uji Chow, uji LM dan uji Hausman.

3.4.1. Uji Chow

Pengujian untuk mengetahui jenis model mana yang terbaik diantara *common effect* atau *fixed effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Ketika hipotesis diterima atau gagal dilihat dari perbedaan nilai F-stat dengan nilai F-tabel. Apabila $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ maka menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Sebaliknya, jika $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$ maka gagal menolak H_0 yang artinya bahwa model yang digunakan yaitu *common effect model* Sriyana, (2014 : 58-59).

3.4.2. Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu pengujian untuk mengetahui jenis model yang terbaik di antara *common effect model* atau *random effect model*. Uji *Lagrange Multiplier* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect Model*. Uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Apabila nilai LM > nilai kritis Chi-Squares maka menolak H_0 yang artinya bahwa model yang tepat adalah *random effect model*, sebaliknya jika nilai LM < nilai Chi-Squares maka gagal menolak H_0 yang artinya bahwa model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

3.4.3 Uji Hausman

Ketika sudah melakukan uji Chow dan didapatkan model yang terbaik adalah *fixed effect model* maka untuk selanjutnya melakukan pengujian model antara *fixed effect Model* atau *random effect model* yang terbaik, pengujian ini disebut uji Hausman. Uji Hausman yaitu pengujian untuk mengetahui jenis model yang terbaik diantara *fixed effect model* atau *random effect model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai *cross section random* < nilai signifikan (0,05) maka *fixed effect model* yang terbaik. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan (0,05), maka *random effect model* yang terbaik.

3.5. Uji Statistik

3.5.1. Uji T (Parsial)

Menurut Gujarati, D. N. (2012), Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis uji t sebagai berikut: Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil 0,05 maka gagal menolak H_0 , yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2. Uji F (Stimultan)

Menurut Gujarati, D. N. (2012), Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dalam uji F ini tingkat signifikansi toleransi yaitu $\alpha=5\%$ (0,05) yang menunjukkan probabilitas 95% dengan *degree of freedom* (df)=n-k yang dimana n mengacu pada ukuran sampel serta k yaitu jumlah variabel. Dengan hipotesis uji f sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai prob F statistik $< 0,05$ maka menolak H_0 , yang artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai prob F statistik $> 0,05$ maka gagal menolak H_0 , yang artinya tidak ada pengaruh stimultan variabel independen terhadap variabel dependen Sriyana, (2014 : 58-59).

3.5.3. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Widarjono, A. (2018), Koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah percobaan yang menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel terikat (dependen). Selain itu, koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik garis regresi yang diinginkan penulis untuk diteliti. Jika, nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi mendekati angka satu, artinya bahwa variabel terikat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebasnya. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi menjauh dari angka satu dan

mendekati angka nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya kurang baik.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Penelitian menggunakan data sekunder yang merupakan data panel. Data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan 10 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur, sedangkan data *time series* menunjukkan periode data 2017-2021.

Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif

	Laju Pertumbuhan PDRB	ATK	INF	Sekolah	Faskes
Mean	1.951458	180335.6	1389291.	277.9167	23.04167
Median	2.645000	129008.0	662231.2	285.0000	22.00000
Max	8.170000	42.9093.0	6353683.	6760000	30.00000
Min	-4.210000	13203.00	57394.08	60.00000	5.000000
Std. Dev	3.268987	134431.7	1812294.	165.8215	10.74849
Obs.	48	48	48	48	48

Sumber : Lampiran II. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1. memperlihatkan jumlah observasi untuk 10 Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2017-2021 dengan total 48 observasi. Nilai rata-rata yang didapatkan variabel laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2017 - 2021 sebesar 1,951458 persen, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 8,170000 persen, dan nilai terendah yaitu sebesar -4,210000 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh variabel tenaga kerja yaitu sebesar 180.335,6 jiwa, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 429.093 jiwa, dan nilai terendah yaitu sebesar 13.203 jiwa. Nilai rata-rata yang didapatkan variabel Produk Domestik Regional Bruto sektor Infrastruktur (PDRB sektor Infrastruktur) selama tahun 2017 - 2021 sebesar Rp

1.389.291 juta, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar Rp 6.353.683 juta dan nilai terendah yaitu sebesar Rp 57.394,08 juta. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh variabel Jumlah Sekolah yaitu sebesar 277,9167 unit, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 676 unit dan nilai terendah yaitu sebesar 60 unit. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh variabel kesehatan yaitu sebesar 23.04167 unit, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 39 unit, dan nilai terendah yaitu sebesar 5 unit.

4.2. Pemilihan Model Terbaik

Dalam metode estimasi model regresi untuk data panel, terdapat tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model regresi yang memberikan hasil terbaik akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam analisis, apakah menggunakan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan uji Chow, uji LM, dan uji Hausman.

4.2.1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Dalam pengujian ini apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *fixed effect model*.

Tabel 4. 2. Output Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.876335	(9,34)	0.0123

Sumber : Lampiran III. Hasil Uji Chow

Berdasarkan tabel 4.2. uji chow didapatkan nilai *cross-section* F sebesar $0,0123 < \alpha = 5\% (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan dari uji chow adalah menolak H_0 yang artinya *fixed effect model* merupakan model terbaik.

4.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Dalam pengujian ini apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *fixed effect model*.

Tabel 4. 3. Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.357918	4	0.0026

Sumber : Lampiran IV. Hasil Uji Hausmann

Berdasarkan tabel 4.3. uji hausman didapatkan nilai p-value cross-section random sebesar $0,0026 < \alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari uji hausman adalah menerima H_0 yang artinya *fixed effect model* merupakan model terbaik.

4.3. Analisis Model

Tabel 4. 4. Output Model Terbaik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	214.2444	123.6849	1.732179	0.0923
ATK	-27.91558	7.054375	-3.957201	0.0004
INF	21.14019	9.098520	2.323476	0.0263
SEKOLAH	-23.26304	25.18408	-0.923720	0.3621
FASKES	-13.02471	6.979158	-1.866230	0.0707
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.550557	Mean dependent var	2.056318	
Adjusted R-squared	0.378711	S.D. dependent var	3.765241	
S.E. of regression	3.072304	Sum squared resid	320.9277	
F-statistic	3.203780	Durbin-Watson stat	3.151220	
Prob(F-statistic)	0.003196			

Sumber : Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect model* pada tabel 4.4. di atas, didapatkan model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + (\log)\beta_1 ATK_{it} + (\log)\beta_2 INF_{it} + (\log)\beta_3 Sekolah_{it} + (\log)\beta_4 Faskes_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 214,2444_{it} - \beta_1 27,91558_{it} + \beta_2 21,14019_{it} - \beta_3 23,26304_{it} - \beta_4 13,2471_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Laju Pertumbuhan PDRB (%)
ATK	= Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)
INF	= PDRB Sektor Infrastruktur (Juta Rupiah)
Sekolah	= Jumlah Sekolah (Unit)
Faskes	= Jumlah Fasilitas Kesehatan (Unit)
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	= Koefisien Variabel Bebas
i	= Kota/Kabupaten
t	= Tahun
ε	= <i>Error Term</i>

4.3.1. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* didapatkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,003196 < \alpha = 5\% (0,05)$ yang artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

4.3.2. Uji T (Parsial)

1. Jumlah Angkatan Kerja

$H_0: \beta_1 \leq 0$, tidak ada pengaruh variabel jumlah angkatan kerja terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

$H_a: \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh variabel jumlah angkatan kerja terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value sebesar $0,0004 \leq \alpha = 5\% (0,05)$ artinya menolak H_0 , dan hasil regresi yang diperoleh nilai

koefisien jumlah angkatan kerja sebesar -27,91558 yang artinya setiap terjadinya kenaikan 1 satuan jumlah angkatan kerja maka laju pertumbuhan PDRB akan turun sebesar 27,91558 persen. Sehingga variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh secara signifikan namun negatif terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.

2. PDRB Sektor Infrastruktur

$H_0: \beta_2 \leq 0$, tidak ada pengaruh variabel PDRB sektor infrastruktur terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

$H_a: \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh variabel PDRB sektor infrastruktur terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value sebesar 0,0263 $\leq \alpha=5\%$ (0,05) artinya menolak H_0 , dan hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien PDRB sektor infrastruktur sebesar 21,14019 yang artinya setiap terjadinya kenaikan 1 satuan PDRB sektor infrastruktur maka laju pertumbuhan PDRB akan naik sebesar 21,14019 persen. Sehingga variabel PDRB sektor infrastruktur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.

3. Jumlah Sekolah

$H_0: \beta_3 \leq 0$, tidak ada pengaruh variabel Jumlah Sekolah terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

$H_a: \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh variabel Jumlah Sekolah terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value sebesar 0,3621 $> \alpha=5\%$ (0,05) artinya menerima H_0 , dan hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien fasilitas sekolah sebesar -23,26304 yang artinya setiap terjadinya kenaikan 1 satuan Jumlah Sekolah maka laju pertumbuhan PDRB akan turun sebesar 23,26304 persen. Sehingga variabel Jumlah sekolah tidak

berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.

4. Jumlah Fasilitas Kesehatan

$H_0: \beta_4 \leq 0$, tidak ada pengaruh variabel Jumlah Fasilitas Kesehatan terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

$H_a: \beta_4 > 0$, terdapat pengaruh variabel Jumlah Fasilitas Kesehatan terhadap variabel Laju Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan nilai p-value sebesar 0,0707 $\leq \alpha=10\%$ (0,1) artinya menolak H_0 , dan hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien Jumlah Fasilitas Kesehatan sebesar -13,2471 yang artinya setiap terjadinya kenaikan 1 satuan Jumlah Fasilitas Kesehatan maka laju pertumbuhan PDRB akan turun sebesar 13,2471 persen. Sehingga variabel Jumlah Fasilitas Kesehatan berpengaruh namun negatif terhadap laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021.

4.3.3. Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada model terpilih yaitu *random effect model* didapatkan nilai R-Squared sebesar 0,550557 yang artinya bahwa sebesar 55% menjelaskan jumlah angkatan kerja, PDRB sektor infrastruktur, fasilitas sekolah, Jumlah Fasilitas Kesehatan, memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, sementara sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh variabel model yang lain. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar variabel yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2021, telah diuji pada penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang belum pernah digunakan oleh penelitian sebelumnya untuk dilakukan uji signifikansi.

Model panel data cenderung memiliki nilai R-squared (R^2) yang lebih rendah dibandingkan dengan model *time series* atau *cross-section* karena beberapa alasan misalnya variasi yang lebih tinggi karena menggabungkan variasi baik

antar-individu (*cross-section*) maupun antar-waktu (*time series*). Hal ini menambah kompleksitas data, karena model harus menjelaskan variasi yang terjadi pada dimensi waktu dan individu. Dalam banyak kasus, variasi yang lebih tinggi ini membuat model lebih sulit untuk dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen, yang menyebabkan nilai R^2 yang lebih rendah.

Nilai R^2 yang rendah pada model panel data tidak selalu menunjukkan model yang buruk. Sebaliknya, hal itu mungkin mencerminkan kompleksitas data yang lebih tinggi dan kebutuhan untuk menggunakan teknik analisis yang lebih kompleks.

4.4. Pembahasan Hasil

Jumlah angkatan kerja akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja, sehingga jumlah angkatan kerja akan meningkatkan jumlah produksi yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, namun mempekerjakan tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan memadai tidak akan efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Imp & Resmi, (2015). Hasil pengujian regresi data panel - 27,91558 dan probabilitas 0,0004 menunjukkan jika jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fahlewi, Amri, & Sari, (2020), Meningkatnya Jumlah Angkatan kerja juga membawa sejumlah tantangan. Namun, dengan program peningkatan sumber daya manusia, kita dapat memaksimalkan potensi ini dengan membekali angkatan kerja dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif. Kenaikan Jumlah Angkatan Kerja pada penelitian tersebut menyebabkan penurunan Laju Pertumbuhan PDRB, hal tersebut terjadi karena kualitas tenaga kerja belum memiliki kemampuan kerja yang mumpuni. Oleh karena itu, dengan berkurangnya *output* yang disebabkan penurunan produktifitas ekonomi industri, maka pertambahan jumlah angkatan kerja akan membebani perekonomian dengan bertambahnya tingkat pengangguran.

Teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur dapat mendorong perekonomian. Hasil pengujian regresi data panel 0,0263 dan probabilitas 0,0263 menunjukkan jika PDRB sektor infrastruktur berpengaruh positif terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Syahban, Syahputra, Purba, & Damanik, (2021), transportasi yang terhambat akibat kualitas jalan dan panjang jalan yang kurang memadai, serta jumlah pergudangan industri yang masih kurang memadai sehingga menyebabkan adanya keterlambatan mobilisasi barang dan jasa. Oleh karena itu, kurang memadainya PDRB sektor infrastruktur di Provinsi Kalimantan Timur akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Sekolah pada suatu daerah akan menciptakan SDM yang berkualitas tinggi, dimana jumlah SDM yang dihasilkan dari kuantitas Jumlah Sekolah dalam jangka panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Hasil pengujian regresi data panel -23,26304 dan probabilitas 0,3621 menunjukkan jika Jumlah Sekolah tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Ritonga, (2017) dan Sarifah, Prijanto, & Rusmijati, (2020), Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik, tetapi juga oleh kualitas guru, kurikulum, dan metode pembelajaran. Jika faktor-faktor ini tidak ditingkatkan, maka fasilitas yang baik pun tidak akan optimal sehingga menyebabkan kecilnya pengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB. Sehingga jumlah sekolah harus diimbangi dengan kualitas tenaga pendidikan yang baik.

Jumlah fasilitas kesehatan menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, kualitas Sumber Daya Manusia akan dipengaruhi dengan kualitas fasilitas kesehatan yang baik. Hasil pengujian regresi data -13,2471 dan probabilitas 0,0707 menunjukkan jika Jumlah Fasilitas Kesehatan berpengaruh pada alpha 10% dan secara negatif terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Aldona,

Primandhana, & Wahed, (2021), menjelaskan bahwa peningkatan infrastruktur kesehatan belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terjadi karena tidak semua yang memanfaatkan fasilitas kesehatan adalah kelompok usia produktif yang secara langsung berkontribusi pada kegiatan ekonomi. Kelompok seperti balita, anak-anak, remaja, dan lansia, yang umumnya tidak terlibat dalam produksi barang atau jasa, menjadi faktor pembatas dalam melihat dampak langsung infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2021 dan berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *fixed effect model* dapat dijelaskan pengaruh variabel jumlah angkatan kerja, PDRB sektor infrastruktur, fasilitas sekolah, dan Jumlah Fasilitas Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2021.
- B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2021.
- C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2021.
- D. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Fasilitas Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2021.

5.2. Implikasi

- A. Angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas meliputi pengetahuan dan kemampuan pada masing-masing individu, dalam hal ini pemerintah perlu memberikan pelatihan dan membuat kebijakan yang mampu mendorong kualitas angkatan kerja untuk memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

- B. Berdasarkan hasil penelitian ini PDRB sektor infrastruktur memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, hal tersebut sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi baru (*new growth*) sehingga pemerintah perlu meningkatkan kuantitas maupun kualitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
- C. Kuantitas sekolah akan menghasilkan kuantitas terhadap tenaga kerja dalam jangka panjang, namun kuantitas perlu diimbangi dengan kualitas sekolah dan tenaga pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu meninjau kualitas pada setiap sekolah dan kualitas tenaga pendidikan tersebut, dengan kemampuan sekolah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dalam jangka panjang akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
- D. Pemerataan akan pembangunan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan sangat diperlukan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah perlu melakukan evaluasi ulang terhadap pembangunan fasilitas kesehatan yang tersebar pada setiap daerah di Provinsi Kalimantan Timur, terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan akses untuk ke kota agar dilakukan pembangunan fasilitas kesehatan. Dengan demikian, pemerataan akan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan akan membangun sumber daya manusia yang bermutu dan akan berdampak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, Y., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Sidoarjo. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 54. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.223>
- Alhusain, A. S. (2019). Challenges, Constraints And Efforts For Development Of Electricity Infrastructure In Riau Province And South Sulawesi Province. *Kajian*, 24(4), 261–279.
- Angelina, D., & Wahyuni, K. T. (2021). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2015-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 733–742. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1025>
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/29>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2023). Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa). <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzcjMg==/jumlah-penduduk-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota.html>
- (2024). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen). <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTUjMg==/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-kabupaten-kota-atas-dasar-harga-konstan-2010.html>
- (2018). PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM ANGKA 2018. <https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2018/08/16/9341dae4a1306ccfee98a393/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2018.html>
- (2019). PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM ANGKA 2019. <https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2019/08/16/a9deb9809e0b2606ce96573f/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2019.html>
- (2020). PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM ANGKA 2020. <https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/09a2f696ac7ee2ce6d0bbb27/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2020.html>

- (2021). PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM ANGKA 2020. <https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/be2498bbcd1727ce780e4814/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2021.html>
- (2022). PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM ANGKA 2021. <https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/30d7f530df6226df3d80356e/provinsi-kalimantan-timur-dalam-angka-2022.html>
- Barro, R., & Sala-i-Martin, X. (1979). Economic Growth. In *Neonatology* (Vol. 36, Issues 5–6). <https://doi.org/10.1159/000241246>
- Danisa, I. P. A. (2018). Penanaman Modal Asing Serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–39.
- Diny, P. M. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja, Pmdn, Umk, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fahlewi, R., Amri, R. C., & Sari, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 354–363. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1805>
- Fitrianasari, R. N. (2021). Analisis Dampak Globalisasi, Kebijakan Fiskal dan Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif : Studi Kasus Dengan Data Panel Pada 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal BESTARI: Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini*, 1(2), 29–38.
- Ghofar, M. (2024). *Menyongsong Masa Depan Ekonomi Nusantara dari Kalimantan Timur*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3906447/menyongsong-masa-depan-ekonomi-nusantara-dari-kalimantan-timur>
- Imp, R., & Resmi, D. (2015). *PENGARUH INVESTASI INFRASTRUKTUR JALAN , AIR, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Jenderal Soedirman Email : rusmus*. 1–13.
- Iskandar, & Nuraini. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64.
- Junaidi, J., Gani, I., & Noor, A. (2020). Analisis transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur Analysis of land transportation on economic growth in the province of east kalimantan. *Jurnal Ekonomi*, 17(2), 264–269.

- KALTIM, D. (2016). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021*. 1–23.
- Kamilla, S., & Hutajulu, D. M. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(02), 169–179. <https://doi.org/10.36665/jusie.v5i02.330>
- Kurniawati, S., & Asyurrahman. (2018). Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP*, 127–143. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/9.-Sri-Kurniawati.pdf>
- Lumentut, Genetrix Monica., Kalangi, Josep Bintang., & Rompas, W. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jumlah Angkatan Kerja terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 217–228.
- Maqin, A. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Trikonomika*, 10(1), 10–18.
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(1), 62–98. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i1.44>
- Maulina, F., & Suheri, T. (2020). Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 07(01), 27–34.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Kesatu).
- MS, Y. (2018). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Yanti Ms 105710202314 Pro. *Pengaruh Infrastuktur Jalan, Listrik Dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional*, 92.
- Mutia Fajri Sirega., Anisah Nasution., Futri Madinah., Zafira Sabrina., & Maulida Umami Zakia. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.483>
- Nijkamp, P., & Abreu, M. (2009). REGIONAL DEVELOPMENT THEORY. *Faculty of Economics Sciences, Business Administration and Econometrics*, 1–12.
- Oshodi, B. A. (2014). *An Integral Approach To Development Economics*.
- Pohan, M., & Halim, R. (2019). Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan. *Ekonomika*, 1(5), 10–11.
- Ramdani, M. (2015). Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics*

- Development Analysis Journal*, 4(1), 58–64.
- Ritonga, M. K. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 7(1), 79–82.
- Rodzi, M. F. (2023). *Pembangunan Infrastruktur dan Pemerataan Ekonomi di Indonesia*. 3(2), 151–163.
- Sarifah, I., Prijanto, W. J., & Rusmijati. (2020). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pdrb Kawasan Strategis Purwomanggung 2010-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(4), 1142–1155.
- Suryani, E. (2006). Analisis Total Faktor Produktivitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 93–105.
- Syahban, T., Syahputra, A., Purba, E., & Damanik, D. (2021). *Kota Subulussalam*. 3(2), 104–114.
- Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 1(2), 183–191.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=639812#>
- Syukrillah, H. (2022). *Kaltim Kaya SDA, Minim Fasilitas Pendidikan*. DigitalNews.
<https://digitalnews.id/read/kaltim-kaya-sda-minim-fasilitas-pendidikan>
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(8).
<https://doi.org/10.35794/jpekd.23428.19.8.2018>
- Todaro, M. P, & Smith, S. C. (n.d.). *Economic Development* (12th Editi).
- Winanda, A. A. (2016). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*, 1–23.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*.
- Zulekha, S., & Muhsin, M. (2020). Analisis Perencanaan Pembangunan Dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Ekonomi Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 95–105.
<https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38940>

LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	LAJU PDRB(%)	ATK	PDRB INF	SEKOLAH	FASKES
Paser	2017	1,17	122162	154.226,91	315	22
Paser	2018	3,69	135854	162.314,05	319	22
Paser	2019	3,99	137737	168.881,08	322	22
Paser	2020	-2,86	142568	169.148,36	315	21
Paser	2021	5,39	139432	174.258,73	314	21
Kutai Barat	2017	3,64	69789	290.940,86	290	20
Kutai Barat	2018	5,06	76343	315.758,60	290	20
Kutai Barat	2019	5,69	72552	339.905,07	290	20
Kutai Barat	2020	-3,32	80181	322.614,86	287	20
Kutai Barat	2021	5,36	82895	338.100,28	283	21
Kutai Kartanegara	2017	1,63	340338	1.083.187,82	655	35
Kutai Kartanegara	2018	2,16	358411	1.162.368,59	660	35
Kutai Kartanegara	2019	3,92	377924	1.231.740,73	668	35
Kutai Kartanegara	2020	-4,21	359866	1.238.448,58	668	35
Kutai Kartanegara	2021	2,68	380889	1.279.079,24	676	35
Kutai Timur	2017	3,28	165882	856.989,44	316	26
Kutai Timur	2018	2,38	180582	904.308,81	317	26
Kutai Timur	2019	8,17	188148	952.653,78	329	26
Kutai Timur	2020	-3,08	193452	974.611,10	333	27
Kutai Timur	2021	-0,89	197053	998.114,02	335	28
Berau	2017	3,01	102425		230	23
Berau	2018	2,07	108636		231	23
Berau	2019	5,63	110963	1.425.607,73	239	23
Berau	2020	-3,32	113389	1.375.335,19	240	23
Berau	2021	5,36	112606	1.446.693,38	241	23
Penajam Paser Utara	2017	2,44	68632	107.995,22	144	12
Penajam Paser Utara	2018	1,28	74236	112.537,23	145	12
Penajam Paser Utara	2019	2,61	74976	117.167,60	145	12

Penajam Paser Utara	2020	-2,34	82006	116.437,95	145	12
Penajam Paser Utara	2021	-1,69	80130	119.895,85	150	13
Mahakam Ulu	2017	4,29	14256	57.394,08	60	5
Mahakam Ulu	2018	5,40	14766	63.057,87	60	7
Mahakam Ulu	2019	5,52	13203	70.885,09	61	7
Mahakam Ulu	2020	-0,22	15024	62.076,29	61	7
Mahakam Ulu	2021	-1,37	14959	67.083,20	61	8
Balikpapan	2017	3,84	298618	6.044.214,54	267	37
Balikpapan	2018	4,97	309789	6.346.538,26	275	37
Balikpapan	2019	4,99	324635	6.353.683,16	282	38
Balikpapan	2020	-0,91	310169	5.487.896,54	276	39
Balikpapan	2021	4,56	320117	5.612.137,09	283	38
Samarinda	2017	3,85	394980	2.774.612,31	336	36
Samarinda	2018	4,96	393174	2.963.483,10	345	36
Samarinda	2019	5,00	428353	3.200.626,60	352	36
Samarinda	2020	-0,99	429093	3.199.603,82	355	36
Samarinda	2021	2,78	428395	3.301.791,60	360	37
Bontang	2017	0,55	77882	577.059,18	96	11
Bontang	2018	-4,08	80807	609.355,50	96	11
Bontang	2019	-2,15	86891	630.699,66	95	11
Bontang	2020	-2,74	91932	651.942,45	94	11
Bontang	2021	1,60	90071	672.520,01	94	11

Keterangan :

LAJU PDRB : Laju Pertumbuhan PDRB

ATK : Jumlah Angkatan Kerja

PDRB INF : PDRB sektor infrastruktur

SEKOLAH : Jumlah Sekolah

FASKES : Jumlah Fasilitas Kesehatan

Lampiran II. Analisis Deskriptif

	Laju	ATK	INF	Sekolah	Faskes
Pertumbuhan					
PDRB					
Mean	1.951458	180335.6	1389291.	277.9167	23.04167
Median	2.645000	129008.0	662231.2	285.0000	22.00000
Max	8.170000	42.9093.0	6353683.	6760000	30.00000
Min	-4.210000	13203.00	57394.08	60.00000	5.000000
Std. Dev	3.268987	134431.7	1812294.	165.8215	10.74849
Skewness	-0.395705	0.606912	1.714539	0.945037	-0.008601
Kurtosis	1.959211	1.894285	4.781940	3.776974	1.670226
Jarque-Bera	3.419141	5.391945	29.86776	8.352137	3.537189
Probability	0.180943	0.067477	0.000000	0.015359	0.170573
Sum	93.67000	8656110.	66685981	13340.00	1106.000
Sum Sq.Dev.	502.2550	8.49E+11	1.54E+14	1292348.	5429.917
Obs	48	48	48	48	48

Lampiran III. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.876335	(9,34)	0.0123

Lampiran IV. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.357918	4	0.0026

Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	214.2444	123.6849	1.732179	0.0923
ATK	-27.91558	7.054375	-3.957201	0.0004
INF	21.14019	9.098520	2.323476	0.0263
SEKOLAH	-23.26304	25.18408	-0.923720	0.3621
FASKES	-13.02471	6.979158	-1.866230	0.0707
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.550557	Mean dependent var	2.056318	
Adjusted R-squared	0.378711	S.D. dependent var	3.765241	
S.E. of regression	3.072304	Sum squared resid	320.9277	
F-statistic	3.203780	Durbin-Watson stat	3.151220	
Prob(F-statistic)	0.003196			